

J-PLUS BAND DI TV BOROBUDUR SEMARANG KAJIAN TENTANG ARANSEMEN MUSIKNYA

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

Oleh Dhoys Maryantiko 2501402012

UNNES

PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2007

SARI

Dhoys Maryantiko 2007, judul skripsi "*J-Plus Band Di TV Borobudur Semarang Kajian Tentang Aransemen Musiknya*". Skripsi : Sendratasik Universitas Negeri Semarang.

Dalam perkembangannya, grup Band Koes Plus menjadi legenda Musik Indonesia. Grup Band Koes Plus tetap dikenal dan disukai oleh masyarakat seiring perubahan jaman dan aransemen musiknya, J-Plus band mengabadikan kembali dengan menyajikan dan meng-aransemen lagu-lagu Koes.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini Bagaimana pelaksanaan dan proses aransemen musik grup Band J-Plus yang ditampilkan di TV Borobudur Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang aransemen musik Band J-Plus di TV Borobudur Semarang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil terkait dengan proses arransemen musik juga sebagai acuan penulis mengerti akan hal-hal yang berkaitan dengan kegiataan arransemen musik band J-Plus. Bentuk atau struktur aransemen lagu adalah susunan-susunan atau hubungan antara unsur-uinsur musik dalam lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. (Jamalus, 1988: 35).

Metode yang diugunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah TV Borobudur Semarang. Sasaran penelitian adalah proses aransemen Grup Band J-Plus di TV Borobudur Semarang. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam proses aransemen musik Band J-Plus Semarang, terdiri dari 3 bagian yaitu Introduksi, lagu, dan coda. metode yang digunakan adalah gabungan dari metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

Berdasarkan simpulan maka dapat disarankan kepada personil J-Plus Band Semarang sebagai berikut: dalam proses aransemen musik menggunakan metode yang lebih dapat mempermudah personil J-Plus Band pada lagu yang akan di sajikan dalam penampilannya. Dalam proses latihan sebaiknya selektif dalam menentukan lagu apa yang akan dibawakan.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

: 24 Agustus 2007 Tanggal

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M. Hum Drs. Udi Utomo, M.Si NIP. 131281222 NIP. 132041240

Pembimbing I Penguji I

Drs. Slamet Haryono, M. Sn Drs. Syahrul Syah S., M. Hum

NIP. 132014877 NIP. 131931634

Pembimbing II Penguji II

PERPUSTAKAAN

Drs. Eko Raharjo, M. Hum Drs. Eko Raharjo, M. Hum

NIP. 131993874 NIP. 131993874

Penguji III

Drs. Slamet Haryono, M. Sn

NIP. 132014877

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dhoys Maryantiko

NIM : 2501402012

Prodi/Jurusan: Pendidikan Seni Musik S1/Pendidikan Seni

musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa sesungguhya Skripsi yang berjudul " J-Plus Band Di TV Borobudur Semarang Kajian Tentang Aransemen Musiknya", yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dalam sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulis skripsi ini telah membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahanya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia bertanggung jawab. Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2007

Yang membuat pernyataan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kabut menebal kiri kanan

Dingin menerkam suasanapun muram

Tak secerah kata hati, membara s'mangat mandiri

Bermuram durja tak guna

Raih kesempatan begitu kau jumpa

Atur nadimu seiring irama bumi mengalun

Bangun jiwa, bangun raga bijana (Klanis)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah lelah menyayangiku dan memberikan petuah-petuah baik dalam hidup.
- 2). Adik ku: Indra, Tutut"cah ayu" tersayang.
- 3). *jupri*.
- 4). J-Plus Band.
- 5). Teman-temanku semua yang sungguh banyak dan tak bisa disebutkan satu per-satu, terimakasih.
- 6). Almamater.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan Ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "J-Plus Band Di TV Borobudur Semarang Kajian Tentang Aransemen Musiknya". Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa selama pembuatan skripsi penulis mendapat bantuan serta dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membuka peluang menempuh studi S-1 Pendidikan Sendratasik, UNNES.
- 2. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah mengijinkan penelitian.
- 3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang,
- 4. Drs. Slamet Haryono, M.Sn, pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
- 5. Drs. Eko Raharjo, M. Hum, pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
- 6. Segenap Dosen Sendratasik dan Staf karyawan yang telah memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman, selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
- 7. Teman-teman seperjuangan 2002.
- 8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kendati hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan waktu, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembaca dan mereka yang memerlukannya.



DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Musik	8
B. Musik Band	9
1. Irama	10
2. Melodi	11
3. Harmoni	12
C. Aransemen Musik	14
1. Unsur-unsur Aransemen Musik	15
a. Aransemen Irama	15
b. Aransemen Melodi	17
D. Jenis-jenis Alat Musik pada Band dan Fungsinya	27
1. Gitar	27
2. Keyboard	34

3. Drum Set	35
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	41
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Kondisi Obyektif TV Borobudur Semarang	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya Band	
J-Plus Semarang	46
B. J-Plus Band di TV Borobudur SEmarang	48
C. Aransemen Musik Grup Band J-Plus di TV Borobudur	
Semarang	48
1. Profil J-Plus Band	49
2. Materi Lagu	51
3. Metode	52
4. Instrumentasi	53
5. Aransemen Lagu	59
a. Intro	59
b. Coda	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hala	aman
1. Gambar 1 : Ruang TV	Borobudur Semarang	44
2. Gambar 2: Proses Lati	han Personel Band J-Plus	51
3. Gambar 3: Permainan	Gitar Melodi oleh Anang (J-Plus Band)	54
4. Gambar 4: Permainan	Gitar Bass oleh Hary Joko (J-Plus Band)	55
5. Gambar 5 : Permainan	Keyboard oleh Awal (J-Plus Band)	56
6. Gambar 6: Permainan	Drum oleh Feri (J-Plus Band)	57
7. Gambar 7: Permainan	Vokal oleh Didi dan Budi (J-Plus Band)	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halamai	1
Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 2.	Partitur Lagu Kolam Susu	66
Lampiran 3	Riodata Peneliti	72



BIODATA PENELITI

Nama : Dhoys Maryantiko

Agama : Islam Tempat Lahir : Tegal

Tanggal Lahir : 17 Maret 1984

Alamat : Jl. Dr. Soeharso, Slawi Tegal

Telepon : 08562772007

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Dukuh wringin Slawi, lulus tahun 1996

2. SMP Negeri 2 Slawi, lulus tahun 1999

3. SMU Negeri 2 Slawi, lulus 2002

4. Universitas Negeri Semarang sampai saat ini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyongsong era perdagangan bebas yang telah diberlakukan pada pasca tahun 2000 lalu, Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan sumber daya manusia yang masih tertinggal jauh untuk kawasan Asia sekalipun. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, didasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikanlah perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan dapat berkembang dengan pesat.

Salah satu tugas pendidikan adalah menanamkan dan memupuk karakter suatu bangsa kepada generasi muda. Hal ini dimaksudkan agar karakter yang dimiliki bangsa kita tidak cepat rapuh oleh masuknya pengaruh asing ke Indonesia, sehingga tetap terpelihara serta dapat berkembang sesuai zaman dengan tidak meninggalkan wujud aslinya. Perkembangan pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa tentu akan menyebabkan perkembangan peradaban bangsa itu sendiri. Selain itu, jika suatu negara memiliki hubungan yang luas dengan negara-negara yang lain, maka tidak menutup kemungkinan hubungan itu akan membawa pengaruh besar di segenap bidang kehidupan negara, termasuk salah satunya bidang pendidikan dan kebudayaan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat di suatu negara dapat segera mengetahui segala informasi yang terjadi di negara lain secara langsung dan cepat melalui internet. Dengan begitu, wajar apabila budaya bangsa Indonesia kini dengan mudah dipengaruhi budaya asing. Budaya asing yang datang ke Indonnesia di satu sisi dapat menambah perbendaharaan kebudayaan yang telah ada, tapi di sisi yang lain dapat merusak ciri khas budaya Indonesia. Melihat kondisi semacam itu kita tidak perlu takut, melainkan berusaha bersikap selektif agar budaya asing tersebut dapat ditempatkan pada tatanan yang semestinya.

Perkembangan jaman yang semakin modern juga telah mempengaruhi perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan. Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang beranekaragam. Dalam perkembangan hidupnya manusia akan selalu berusaha memenuhi segala kebutuhannya. Dari sekian banyak kebutuhan manusia salah satunya adalah kebutuhan akan seni. Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan wujud salah satu warisan nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, bahkan sejak manusia lahir sampai hidup bermasyarakat.

Kebutuhan akan seni diinginkan untuk mengungkapkan perasaan,tanggapan pendapat, sikap, serta pengalamannya. Kebutuhan manusia akan seni tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai jalan yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Salah satu sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan seni ialah melalui media seni.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan seninya menjadi sangat mudah. Hal itu ditunjang oleh ilmu perkembangan dan teknologi yang semakin modern. Dengan kemajuan teknologi informasi sekarang manusia dapat menikmati seni secara mudah, baik melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, jurnal, dan media elektronik seperti televisi, radio, kaset, CD, DVD, internet dan sejenisnya. Kondisi ini baru terjadi pada abad ke-20, sehingga sangat memudahkan manusia untuk menikmati, mengapresiasikan, dan berprestasi dalam bidang seni.

Televisi Borobudur (TVB) Semarang hadir sebagai televisi swasta lokal di Jawa Tengah. Sesuai dengan semboyannya TVB menyajikan acara-acara bermuatan lokal, baik dalam ruang lingkup kota semarang secara khusus maupun Jawa Tengah secara umum. TVB disiarkan dari perbukitan gombel Semarang. Dengan pendekatan kualitas siaran dan kualitas acara yang selalu dijaga, kini TVB menjadi media informasi dan hiburan alternatif dari stasiun televisi yang telah ada sebelumnya.

Salah satu mata acara yang menjadi andalan TVB ialah program tayangan musik. Melalui acara ini TVB bermaksud memberi kesempatan kepada band-band lokal, khususnya band yang belum pernah merilis album, agar dapat menunjukan kemampuan dan potensinya dalam bermain musik dengan menyajikan tayangan musik, TVB berharap dapat memuaskan pemirsa dalam memenuhi kebutuhan akan seni ,terutama seni musik. TVB juga mempunyai misi untuk menjadi *production house* yang baik dengan sajian yang sarat informasi dan hiburan, sehingga acara dapat diminati dan dinikmati oleh pemirsanya.

Sajian musik tentunya dikemas secara hati-hati mengingat penonton yang memiliki berbagai karakter dan berbagai lapisan masyarakat. Memperhatikan selera pemirsa dalam hal musik, maka pihak TVB memperhatikan pengaturan jadwal band yang yang akan pentas sekaligus aliran musik yang akan dibawakan. Dengan demikian mata acara musik yang ditayangkan TVB dapat berlangsung efektif dan berkembang di kemudian hari.

Bentuk yang berkaitan dengan seni adalah bentuk ekspresi yang merupakan suatu perwujudan dari sebuah karya seni. Karena kesukaan seseorang pada musik bisa muncul dengan tiba-tiba dan bisa pula melalui proses interaksi terhadap lingkungannya.

Dalam perkembangan musik di Indonesia, grup Band Koes Plus menjadi legenda musik di Indonesia. Grup Band Koes Plus tetap di kenal dan disukai oleh masyarakat Indonesia pada Umumnya dan disukai masyarakat semarang pada khususnya. Di Kota semarang terdapat komunitas pencinta musik Koes Plus yang bernama Fans Koes Plus Semarang (FKPS). Berawal dari kecintaannya, band J-Plus mencoba mengabadikan lagu-lagu Koes Plus yang menjadi legenda hidup perkembangan musik di Indonesia. (Hari Joko, 2007)

Grup band J-plus berdiri tahun 1992 yang dalam penampilannya para personil band J-Plus mampu menghibur dan mengenalkan lagu-lagu legenda Koes Plus yang banyak disukai para penikmat musik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis mengambil judul dalam skripsi ini : "J-Plus Band di TV Borobudur Semarang kajian tentang aransemen musiknya".

B. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang menyangkut bentuk penyajian musik band J-Plus, penulis akan memberikan pembatasan agar pembahasan nantinya tidak mengaburkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini penulis hanya akan menguraikan permasalahan tentang arransemen musik band J-plus di TV Borobudur Semarang.

C. Perumusan Masalah

Mengacu dari uraian di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :
"Bagaimanakah arransemen musik band J-Plus di TV Borobudur Semarang"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan arransemen musik band J-Plus di TV Borobudur Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Pembuatan skripsi ini diharapkan nantinya akan memberi manfaat sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan dan juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mempelajari arransemen musik sebuah band.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan dapat menerapkan teori-teori yang ada dan diterima selama kuliah pada keadaaan nyata yang ditemui di lapangan. Dalam skripsi ini penulis nanti berharap mengerti akan hal-hal yang berkaitan dengan kegiataan arransemen musik band J-Plus.

b. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untukl menambah perbendaharaan jumplah hasil penelitian. Artinya, skripsi ini diharapkan menjadi salah satu koleksi perpustakaan jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

c. Bagi Band J-Plus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil terkait dengan proses arransemen musiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Musik

Musik sebagai suatu hasil karya, seni bunyi dalam bentuk lagu/komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Musik sebagai ilmu dan pengetahuan mencakup banyak hal untuk itu unsur-unsur musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur itu meliputi irama, melodi, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi (Jamalus, 1988: 1).

Musik adalah (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehimgga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang mengutamakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (Depdikbud, 1994 : 676). Sedangkan menurut Suharto (1990 : 2), bahwa musik adalah bunyi yang sengaja dibuat manusia untuk mengungkapkan ide dari akal budi dan perasaan batinnya. Jadi kicau burung di dahan atau percik air di pematang sawah bukan termasuk karya seni, walau pun terdengar indah hingga mampu membangkitkan dan menumbuhkan rasa seni bagi yang mendengarkan.

A.T. Mahmud (1995 : 8) mengemukakan bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia . musik adalah media umtuk mencurahkan

pikir dan ras, alat untuk berkomunikasi. Musik sangat dekat dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang menciptakannya. Musik adalah bahasa universal yang paling luwes yang dapat membagi pikiran dan rasa antar manusia, dimana pun dan kapan pun ia berada.

B. Musik Band

Pemusik yang sering kita saksikan di televisi maupun panggung pertunjukan disebut band. Dalam permainan band membutuhkan instrumen yang memadai agar menghasilkan kualitas yang baik, disamping faktor kerjasama antar pemain yang harmonis, sehingga dapat membentuk musik yang baik. Musik band ini tidak terlepas dari hakikat pendidikan seni yang diharapkan mampu: (1) memupuk dan mengembangkan kreativitas dan sensifitas siswa, (2) menunjang pembentukan dan pembentukan pribadi siswa secara utuh, (3) memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi kreatif (Iryanti, 2001: 42).

Musik band pada umumnya membawakan jenis lagu pop (populer) yang bersifat ringan, mudah dicerna telinga manusia. Pop berarti musik dengan irama yang sederhana sehingga mudah dikenal dan disukai orang banyak (umum) (Depdikbud, 1994: 766)

Permainan band menghasilkan perpaduan unsur-unsur musik yang ditimbulkan oleh alat musik yang digunakan maupun suara penyajiannya. Unsur-unsur musik meliputi: 1) warna nada/timbre, (2) kecepatan/tempo, (3) intensitas/volume, (4) ketinggian nada/pitc, dan (5) durasi/ritem, Van ESS (dalam Sumaryanto, 2001 : 9). Selanjutnya unsur-unsur musik secara rinci terdiri dari:

1. Irama

Irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam dalam suatu lagu, berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah (Sudharsono, 1991: 14). Selanjutnya irama diartikan pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan bagian yang ringan. Pertentangan bunyi tersebut selalu terulang kembali dan teratur (Sukohardi, 1978 : 6).

Jenis-jenis irama meliputi: (1) tempo, ialah suatu pernyataan cepat atau lambatnya irama suatu lagu baik dalam instrumen maupun nyanyian, (2) birama, adalah ketukan-ketukan yang berulang-ulang secara teratur dalam garis-garis tegak yang membatasi ruas birama, (3)garis birama, adalah garis-garis tanda birama, adalah tanda terdapat pada permukaan tegak yang membatasi ruas birama, (4) yang berupa sebuah angka pecahan yang lagu,pembilang menunjukan jumplah baguian dalamtiap-tiap birama, sedangkan penyebutmenunjukan nilai nada dalam tiap-tiap pukulan, (5) ketukan adalah denyut yang teratur dan berlangsung dalam jarak ukuran waktu yang sama, (6) irama lagu, adalah panjang dalam melodi, dengan susunan irama tertentu dalam satu atau beberapa birama secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu.

Berdasarkan pendapat dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa irama adalah pola panjang pendek, keras lunak, berat ringan yang muncul secara berulang-ulang dan teraturdalam pendeknya nada yang digunakan adalah panjang pendeknya bunyi sebuah lagu.

2. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada-nada yang disusun ke dalam polapola yang beraturan atau dengan kata lain adalah nada-nada secara tunggal yang memberi arti suatu keseluruhan. Van CSS (dalam Sumaryanto, 2001 : 11).

Pengertian melodi juga dikemukakan oleh Solapung (1981 : 1) bahwa melodi adalah rentetan nada-nada yang bergerak maju naik turun menurut tingginya. Bila dibuat dalam gambar melodi tampak sebagai berikut:



Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah rangkaian nada yang bergerak naik turun dalam suara yang teratur dan berirama yang akan membentuk sebuah lagu.

3. Harmoni

Dalam kamus Besar Indonesia (Depdikbud, 1994 : 390) harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan dan minat keselarasan, keserasian, harus ada antara irama dan gerak. Harmonisasi, pengharmonisasian, adalah upaya mencari keselarasan. Apabila pada sebuah nada ditambahkan nada ketiga dan kelima yang terletak pada urutan suatu tangga nada: misalnya

pada nada c ditambahkan nada ketiga yaitu nada e dan nada kelima yaitu nada g, kemudian nada tersebut dibunyikan bersama-sama, terjadilah paduan nada yang disebut akor. Dalam dunia musik, ilmu yang mempelajari cara menyusun akor disebut ilmu harmoni atau biasa disebut harmoni (Sudharsono, 1991 : 20).

Dasar dari paduan nada ini ialah trinada (jamalus, 1988 : 30). Selanjutnya trinada atau akor ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk daru salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya, atau dikatakan juga terts bersusun. Trinada diberi nomer dengan angka Romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka romawi besar menunjukan trinada mayor, dan angka romawi kecil menunjukan trinada minor. Contoh trinada daopat ditunjukan sebagai berikut :



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harmoni **PERPUSTAKAAN** adalah perpaduan tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara serempak yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya.

C. Arransemen Musik

Kata "arransemen" berasal dari bahasa inggris, "arrange" (kata keterangan), yang dalam konteks dengan musik berarti : menyusun, menggubah musik (Echols, dan Shadily, 1994 : 38). Dari "arrange" sebagai

kata keterangan kemudian dikenal "arrangement" sebagai kata benda dalam konteks musik berarti : susunan musik (Echols dan shadily, 1994).

Kennedy dalam bukunya The Oxford Dictionary of Music (1990 : 28) menulis tentang "arrangement" atau yang dia sebut juga "transparasi" sebagai berikut :

Adaptation of a piece ofmusic for medium other than that for which it was original composition. Some times "transcription" means a revotiting forthe same medium but in astyle easier to play (penyesuaian dari karya musik untuk media lain yang merupakan komposisi aslinya. Atau bisa juga berarti perubahan untuk media yang sama dengan gaya yang lebih mudah untuk dimainkan.

Sedangkan Soeharto dalam Kamus Musik (1992 : 4 – 5) menulis arragement, yang dalam khasanah bahasa Indonesia menjadi "arransemen", sebagai berikut :

Usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pergelaran. Pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandung komposisi utama tersebut.

Dari uraian tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan tentang "arransement", yaitu : suatu usaha membuat iringan atau membuat komposisi perluasan atas komposisi utama, baik dalam bentuk instrument atau vokal.

Unsur-unsur Arransemen Musik dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996 : 25), Arransemen dapat diartikan penggubahan lagi yang disesuaikan dengan komposisi yang dikehendaki, pengungkapan lagu atau musik dari jenis pengungkapan tertentu ke jenis atau susunan pengungkapan yang lain.

Musik adalah seni mengombinasikan nada-nada sedemikian rupa sehingga nada-nada itu menyenangkan, mengungkapkan perasaan dan dapat

dimengerti. Diungkapkan oleh The Merriam (Webster pocket Dictionary). Musik adalah suatu cabang seni abstrak yang terbentuk suara dan terdiri atas unsur-unsur Ritme, Melodi Harmoni dan Timbre (Ciprianus Limantara, 1982: Pendahuluan). Kaitannya dengan arransemen ada beberapa hal yang dapat mendukung agar arransemen menjadi baik sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Arransemen Musik

Aransemen Irama

pengertian Aransemen irama, perlu kita ketahui dulu pengertian pola irama, pulsa dapat dapat dirasakan dalam musik, dalam tubuh manusia yang beredar darah yang disebabkan oleh denyutan jantung. Dalam keadaan normal denyutan jantung jaraknya teratur. Pengertian pulsa dalam musik adalah denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur (Jamalus, 198).

Pengertian irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik. Irama tersebut dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berebeda dalam waktunya. Irama juga dapat diartikan panjang pendek nada dalam lagu. Istilah asing Irama adalah Rhytem (Inggris) yang diterjemahkan Ritme.

Ritme dan Rhytem adalah aspek temporal dalam melodi. Apabila mayoritas nada-nada terdiri dari nada panjang, maka melodin akan berkesan kurang energi atau pasif. Sebaliknya nada-nada melodi pendek akan memberikan energi pada melodi dan terasa aktif. Bila ritme melodi diarahkan untuk memiliki alur yang lancar, hindari poloa ritme yang

ganjil. Kebanyakan kendala pada hal ini adalah kurangnya perhatian pada ketukan kuat dan lemah dalam satu bar dan bar yang kuat dan lemah. Prinsip dasarnya hindari nada pendek pada ketukan kuat yang akan mengarah kepada respon pada ketukan lemah untuk membentuk alur melodi yang lebih menentu. (Pra Budidarma, 1997 : 89).

b. Aransemen Melodi

Sebagaimana dikemukakan oleh Solapung (1981 : 1) bahwa melodi adalah rentetan nada-nada yang bergerak maju naik turun menurut tingginya

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur). Yang terdengar berurutan, serta berirama serta mengungkapkan suatu gagasan. (Jamalus, 1989 : 16). Hubungannya dengan menulis lagu atau mengaransemen, harus memperhatikan halhal sebagai berikut :

1) Kesederhanaan

Kebanyakan lagu-lagu atau musik Yang komersial, menggunakan melodi yang sederhana, dan *catchy*, mudah diingat, mudah dinyanyikan dan mudah diikuti.

2) Wilayah tangga nada dan kunci

Pada umumnya lagu-lagu atau musik yang ditulis, dalam wilayah nada atau kunci (*key* – range) yang terjangkau oleh pendengar untuk dapat diikuti oleh pemusik. Kunci yang umumnya digunakan adalah kunci C, tanpa *flat* atau *sharp* atau kunci dengan satu atau

dua *sharp* G, D, Kunci F atau Bb dengan satu dua *flat* juga cukup umum digunakan dalam wilayah nada kurang lebih satu octave dan perfekt 5 atau nada do sampai sol oktav atas.

3) Pengembangan

setiap bagian dari melodi harus ada pengembangan dari melodi sebelumnya sehingga pendengar dapat mengerti kemana arah melodi sebeklumnya sehingga pendengar dapat mnengerti kemana arah melodi lagu. Sering kali melodi dari bait atau menggunakan alur melodi lebih panjang pada refrine. Meskipun demikian, seharusnya ada peningkatan intensitas melodi yang membuat transisi dari satu bagian ke bagian lain.

4) Klasifikasi

pada hakekatnya, sebuah lagu terarah pada salah satu kategori atau klasifikasi musik yang diinginkan penciptanya. Dengan demikian kita dapat mentargetkan pendengar lagu tersebut. klasifikasi lagu disebut juga *market* (pasar).

c. Harmoni PERPUSTAKAAN

Rochaeni (1989:34) mengungkapkan bahwa harmoni sebagai gabungan dari beberapa nada yang dibunyikan serempak atau arpegic (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Dasar harmoni adalah titi nada atau akord yang terbentuk dari salah satu nada dari sebuah tangga nada. (Jamalus, 1988:30).

Harmoni dapat dicapai jika akor yang dimainkan di belakang melodi pelengkap untuk memperoleh melodi. Pada hakekatnya, cukup banyak lagu yang diciptakan oleh pemusik-pemusik ototidak. Oleh karena banyaknya kemungkinan-kemungkinan melodi lagu yang dapat diciptakan pada sebuah progresi akor, juga banyak progresi akor tertentu yang umumnya mudah diketahui.

Harmoni adalah perpaduan dari nada-nada yang serasi atau selaras. Sunarko (1998 : 24). Dasar dari harmoni tersebut adalah trinada dan akor. Akor terbentuk dari salah satu nada dalam sebuah tangga nada. Ditambah nada, ketiga (terts), dan nada kelima (kwint).

Trinada akor diberi nama dengan angka romawi, dengan tingkat nada kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka romawi besar menunjukkan akor mayor, dan angka Romawi kecil menunjukan akor minur. Jamalus (1988 : 32). Menjelaskan tingkat, jenis, proyeksi akor, seperti terurai dibawah ini :

1. Tingkat Akor

No	Tingkat	RPU Fungsi AAN	Tangga	Tangga
	111	NNES	Mayor	Minor
1.	1	Tonika	(do)	(la)
2.	ii	Super Tonika	(re)	(si)
3.	iii	Median	(mi)	(do)
4.	IV	Sub dominan	(la)	(re)
5.	V	Dominan	(sol)	(mi)
6.	Vi	Sub median	(la)	(fa)

7.	VII	Leading not	(si)	(sol)
8.	VIII	Imalis	(do)	(la)

2. Jenis Akor

Menurut perbedaan jarak nada (interval) diantara nadanya, akor terdiri dari empat jenis yaitu:

- a. Akor besar atau mayor (M) intervalnya: 2 + 1 ½
- b. Akor kecil atau minor (m) intervalnya : $1 \frac{1}{2} + 2$
- c. Akor lebih atau aug (+) intervalnya : 2 + 2

Akor kurang atau dim (0) intervalnya: 1 ½ + 1 ½ Ke empat jenis akor tersebut adalah akor utuh, masing-masing masih dapat dikembangkan menurut selera, dengan tambahan nada keenam, ketujuh, dan sebagainya.

3. kadens

kadens adalah pola harmoni yang muncul pada akhir frase atau akhir kalimat lagu. Alur melodi sebuah lagu berdasarkan akorakor primer, yaitu akor tonika (1), akor sub dominan (IV), dan akor dominan (V).

Ada empat macam kadens, yaitu kadens tidak sempurna, kadens sempurna, kadens otentik, penjelasan masing-masing tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Kadens tidak sempurna

Adalah kadens yang berfungsi sebagai koma, berakhir dengan akor dominan.

b. Kadens sempurna

Adalah kadens yang berfungsi sebagai titik, berakhir dengan akor tonika.

c. Kadens Plagal

Adalah kadens sempurna yang berakhir dengan susunan akorsub dominan dan tonika (IV dan I).

d. Kadens otentik

Adalah kadens sempurna yang berakhir dengan susunan akor dominan dan tonika (V dan I).

d. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan perasaan yang dan pikiran yang diwujudkan oleh para seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengar yang mencakup Tempo, Dinamik, dan Warna nada dari unsur pokok musik. (Jamalus, 1988 : 35).

Dengan demikian unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik ialah pencipta atau penyaji mengungkapkan rasa didalam lagu.

2. Bentuk Struktur Aransemen Lagu

Bentuk atau struktur aransemen lagu adalah susunan-susunan atau hubungan antara unsur-uinsur musik dalam lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. (Jamalus, 1988 : 35).

Suwondo (1992 : 5) mengatakan bahwa bentuk merupakan media atau alat untuk berkomunikasi, menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima.

Dalam sebuah lagu terdapat beberapa bagian diantaranya:

a. Introduksi

Introduksi adalah bagian awal dari sebuah komposisi (Jamalus : 35). Introduksi dalam lagu terletak pada bagian awal.

Langkah membuat introduksi adalah biasanya mengambil melodi pokok dari baris terakhir pada lagu, akor yang dimainkan adalah mengambil nada keempat dari nada pokok.

b. Lagu Pokok

Di dalam lagu pokok terdapat makna atau pesan yang tersirat.
Biasannya tema yang terdapat dalam lagu pokok terdiri dari satu sampai dua tema saja. Lagu pokok disebut juga inti sari dari lagu.

Bentuk lagu sendiri adalah rangkaian aransemen yang terdiri dari syair dan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi (Parto, 1996 : 99).

Musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu, di dalam potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian rupa sehingga nampak terartur atau simetris. Tetapi ada juga potongan lagu yang teratur, dan lagu yang demikian sangat jarang didapati.

Musik terdiri dari beberapa kalimat musik, yaitu sejumplah ruang birama (biasanya 8/16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Sebuah kalimat terdiri atas dua bagian, setengah bagian pertama disebut pertanyaan atau kalimat depan, karena berhenti dengan koma (akor dominan), artinya pada akhir bagian lagu tersebut kesannya belum selesai, masih dinanti kelanjutannya. Setengah bagian kedua disebut jawaban atau kalimat belakang, karena bagian ini menjawab pertanyaan dan berhenti dengan akor tonika, pada akhir lagu bagian ini, kesan lagu adalah titik.

Jamalus (1998 : 36-37) menjelaskan bahwa menurut jumplah kalimatnya, bentuk lagu dapat dibedakan menjadi tiga. Ketiga bentuk lagu tersebut diurakan sebagaui berikut :

- 1. Bentuk lagu satu bagian atau sederhana (dengan satu kalimat saja).
 - lagu yang terbentuk satu bagian sangat terbatas jumplahnya.
 terdapat kemungkinan bentuk lagu satu bagian yaitu:

A (a-a'), pertanyaan diturunkan / diulang-ulang dengan variasi dalam jawabannya.

A (a-x'), pertanyaan dan jawaban berbeda-beda.

Bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma dan titik, dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

2. Bentuk lagu dua bagian atau biner saederhana (dengan dua kalimat yang berainan.)

Bentuk lagu dua bagian banyak dipakai dalam berbagai jenis musik, misalnya lagu anak, daerah, pop, instrumen untuk iringan tari, dan sebagainya terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat pada lagu dua bagian antara lain AB, AAB, AA'B, A BB', A BB dan AA BB'. Perbedaan bagian depan (pertanyaan) maupun bagian belakang (jawaban) sebuah kalimat ditandai dengan :

A = pertanyaan kalimat A

X = jawaban kalimat A

B = pertanyaan kalimat B

Y = jawaban kalimat B

Kode tersebut dipakai bila ternyata antara a, x, b, dan y sangat berlainan, bila ternyata terdapat kesamaan atau pengulangan sebuah potongan kalimat, kode yangdiberikan adalah berupa penambahan nada (satu) pada kode bagian kalimat tersebut. lagu dan bagian terdiri dua kalimat musik. Biasanya lagu dua bagian terdiri dari 16-24 birama.

3. Bentuk lagu tiga bagian/ terner sederhana (lagu dengan tiga kalimat yang berlainan).

Karena terdiri dari tiga kalimat musik, lagu tiga bagian lebih panjang dari lagu satu dan dua bagian, yaitu terdiri 24-32 birama. Beberapa urutan kalimat dan dalam lagu tiga bagian adalah sebagai berikut: ABC, dan AA' BCC.Perbedaan bagian didalam lagu tiga bagian ditandai dengan dengan kode:

A = pertanyaan kalimat A

X = jawaban kalimat A

B = pertanyaan kalimat B

Y = jawaban kalimat B

C = pertanyaan kalimat C

Z = jawaban kalimat C

' = ulangan dengan variasi

Dalam lagu tiga bagian, masing-masing kalimat tidak harus sama panjangnya. Seringkali kalimat tengah lebih pendek dari kalimat pertama dan ketiga.

c. Interlude

Menurut Kodijat (1995: 45) mengartikan *interludium* yang berasal dari bahasa latin yang berarti selingan. Dalam pengertian yang sama *interludium* diartikan sebagai permainan selingan.

d. Coda

Coda dapat diartikan sebagai suatu bagian akhir dari sebuah karangan musik yang berfungsi untuk menutup karangan musik.

D. Jenis-jenis Alat Musik pada Band dan Fungsinya

1. Gitar

Gitar termasuk alat musik melodis dan harmonis yang digunakan untuk membawakan dan mengiringi lagu. Pada alat gitar, nada-nada yang berjarak satu nada bergerak setelah tiap-tiap dua kolom dan nada-nada yang berjarak setengah nada bergerak setelah satu kolom.

Menurut Jhoni E. Sitompul (1994 : 36), dalam musik band, gitar dibedakan menjadi 3 macam sesuai dangan fungsinya. Ketiga macam gitar tersebut adalah sebagai berikut :

a. Gitar pengiring / ritem

Teknik dasar bermain gitar:

1) Fingering

Adalah latihan untuk jari-jari kiri dan kanan yang bermanfaat untuk kelenturan jari.

2) Picking

Adalah latihan untuk memetik senar gitar yang dilakukan jari tangan kanan, ada dua cara :

- Dengan menggunakan
- Dengan menggunakan alat yang disebut pick/klaber

3) Unison Band

Adalah petik kedua nada bersamaan. Kemudian nada *Bend* nada yang lebih rendah untuk mencapai nada yang sama dengan nada yang lebih tinggi

4) Pull-off

Adalah letakan kedua jari pada kedua not secara bersamaan. Petik nada yang lebih tinggi kemudian *pull* ke nada yang lebih rendah tanpa dipetik.

5) Hammer-on

Adalah petik nada pertama. Kemudian palu dengan jari kiri yang lain pada nada yang kedua tanpa dipetik.

6) Trill

Adalah pergantian dari dua nada yang berulang-ulang dengan sangat cepa. Trill dilakukan dengar hammer-on atau pull-of.

7) Slide

Adalah petik nada pertama kemudian luncurkan dengan jari yang sama menuju nada berikutnya. Nada berikutnya tidak dipetik.

Sesuai dengan namanya fungsi gitar ini adalah untuk mengiringi lagu. Oleh karena itu, pemain gitar harus menggunakan accord atau lebih dikenal dengan kunci. Contoh accord tingkat I, IV, V dalam tangga nada C, F, dan G permainan gitar dalam bentuk gambar adalah :

C G

Keterangan:

Angka 1 berarti ditekan dengan jari telunjuk.

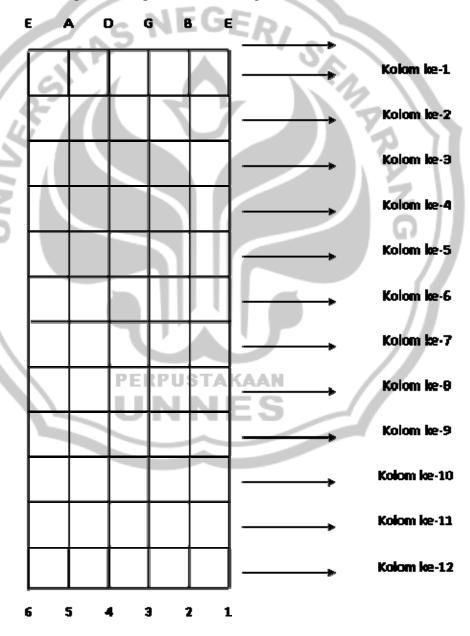
Angka 2 berarti ditekan dengan jari tengah.

Angka 3 berarti ditekan dengan jari manis.

Angka 4 berarti ditekan dengan jari kelingking.

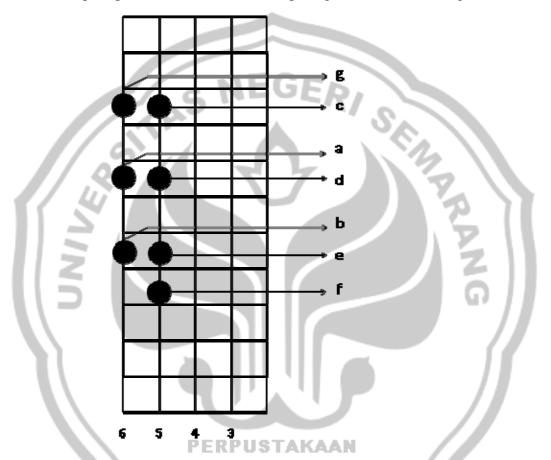
b. Gitar melodi

Pada prinsipnya gitar melodi ini sama dengan gitar pengiring. Maksudnya secara fisik kedua gitar tersebut punya bentuk serupa dan masing-masing memiliki enam senar. Perbedaan terletak pada cara memainkan alat ini dengan cara menekan salah satu senar pada kolom tertentu, sehingga menghasilkan suara melodi. Nama kolom dan nada melodi dapat dilihat pada contoh sebagai berikut :



c. Gitar Bass

Cara memainkan gitarini dengan cara menekan bagian senar gitar nomor 3, 4, 5, 6. Gitar bas digunakan untuk memeberikan tekanan suara berat pada awal, tengah, dan akhir, dari birama dengan pola-pola tertentu. Contoh nada pada gitar bas adalah sebagai berikut :



Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi gitar dalam permainan band adalah sebagai pengiring, pembentuk melodi dan memberikan tekanan suara berat dan pola-pola tertentu.

2. Keyboard

Keyboard adalah alat musiok bernada yang mempunyai susunan nada permainan, yang ditandai dengan tuts-tuts berwarna putih dan hitam.

Untuk Keyboard yang tidak menggunakan bas pedal, akor dan bas

menggunakan tuts-tuts bagian kiri yang dimainkan oleh jari-jari tangan kiri, sedangkan lima melodi pada tuts-tuts bagian yang dimainkan oleh jari-jari tangan kanan.

Nama-nama dalam *keyboard* dimulai nada awal C dapat dilihat gambar di bawah ini.



Keyboard adalah jenis alat musik yang terus dikembangkan secara modern dan banyak pula penggemarnya. Cara memainkan musik ini lebih mudah dibandingkan dengan alat musik melodi lainnya, seperti alat musik gesek dan alat musik tiup. Dalam permainan band, keyboard berfungsi sebagai pembentuk melodi atau tiup dapat berfungsi sebagai penghalus irama antara suara gitar dengan suara drum.

3. Drum Set PERPUSTAKAAN

Drum adalah alat musik tidak bernada yang dimainkan cara dipukul. Satu setdrum terdiri dari hi-hat, open hi-hat, cymbal, snare drum, tom-tom I, tom-tom II, large tom-tom, bass drum. Lambang dan posisi nada pada drum set digambarkan sebagai berikut :



Salah satu hal yang terpenting dalam bermain drum yaitu konsep minimalisasi, yang artinya *selalu* mencari jalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan usaha yang minimum, dengan penerapan sebagai berikut:

1) Pengaturan posisi drum set (kit set up)

Posisi drum set harus diatur sedemikian rupa sehingga semuanya mudah dimainkan, makin dekat setiap bagian drum set semakin mudah kita memainkannya.

2) Posisi stick (*sticking position*)

Bermain dengan stick lebih dekat ke drum head lebih memaksimalkan teknik efisiensi. Latihan rapat diraih lebih cepat. Tiga kata yang mewakili proses ini ialah berfikir tentang tujuan yang ingin diraih dari latihan tersebut. merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan berlatih sesuai dengan yang telah direncanakan.

3) Ide berlatih (practice ideas)

Untuk notasi yang komplek biasanya akan lebih dapat kita mainkan lebih cepat. Jika kita dapat membuatnya lebih sederhana atau

memecahkan satu persatu. Proses ini dapat menghindartkan rasa frustasi dan meminimalisasi waktu latihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian yang dipakai dalam skripsi ini ialah kategori penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif (penjajakan) ialah penelitian yang masih bersifat terbuka, masih mencari-cari dan belum punya hipotesa. Pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan diteliti masih terlalu tipis untuk dapat melakukan studi deskriptif (Singarimbun, dan Effendi, 1989 : 4). Pendekatan penelitian ini sering dilakukan sebagai langkah awal untuk melakukan pendekatan penelitian yang lebih mendalam., baik itu penelitian eksplanatori (penjelasan) maupun penelitian deskriptif. Dengan demikian peneliti disini akan melakukan kajian tentang arransemen musik band J-Plus di TV Borobudur Semarang.

B. Lokasi Penelitian PERPUSTAKAAN

Institusi yang dipilih menjadi lokasi penelitian ialah Televisi Borobudur (TVB) Semarang. Alasannya TVB semarang merupakan salah satu televisi lokal yang menyajikan tayangan musik dengan menampilkan band-band lokal bagi pemirsa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan uyang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian (Rachman, 1993 : 71). Observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang pencatatannya dilakukan secara sistematis dan melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

Hal-hal yang diobservasi meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Personal band J-Plus, yaitu mengobservasi tentang cara mereka bermain musik secara kelompok.
- b. Proses arransemen, yaitu mencakup pemilihan materi lagi, jadwal latihan, dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari yaitu yang memberi jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu (Moleong, 2002: 135). Jenis-jenis wawancara menurut Patton (dalam Moleong, 2002: 135-136) antara laun: (1) Wawancara pembicaraan informal, merupakan jenis weawancara dimana pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai;

- (2) Pendekatan menggunakan petuntjuk umum wawancara, merupakan jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalamn proses wawancara;
- (3) Wawancara buku terbuka, merupakan jenis wawancarayang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka. Alasannya bahwa wawancara jenis ini nmenggunakan daftar pertanyaan yang seragam, sehingga akan mampu mengurangi dan membatasi variasi jawaban yang diperoleh dari masingmasing responden. Dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam mengolah data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini penulis memperolehnya dengan cara bertanya langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari personal J-Plus dan manajemen J-Plus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data yang terdapat dalam catatan harian, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagaimya (Arikunto, 1992 : 200). Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh informan, serta untuk mengecek sejauh mana data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam skripsi ini dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data-data tentang kondisi umum lokasi penelitian, latar belakang J-Plus, sarana prasarana, serta hal-hal lain menyangkut aktifitas harian band J-Plus.

Hal lain yang perlu dilakukan dalam penelitian ialah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat diperpustakan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder). Nyata sekali bahwa, tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi pendahuluan diperpustakaan (Singarimbun, dan Effendi, 1995 : 70).

D. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang tidak bisa diukur dengan angka, yaitu berupa kasus-kasus, sehingga memerlukan penjabaran melalui uraian-uraian (Sutrisno Hadi, 1983 : 238) Prinsip pokok penelitian kualitatifadalah menemukan teori dan data (Moleong, 2002 : 104). Perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yangdigunakan oleh penulis dalam penelitian untuk menunjukan bahwa data yang disajikan benarbenart absah. Dalamhal ini pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui tiga kriteria, yaitu: (1) kredibilitas, (2) kependabilitas, (3) konfirmabilitas. Kredibilitas

menyangkut tingkat kepercayaan yang diwujudkan melalui : (a) prolonyed eggement yaitu alokasi waktu keikutsertaan yang panjang : (b) persistence observation yaitu melakukan dengan kecermatan dan ketekunan dalam pengamatan : (c) triangulasi yaitu dengan cara mengambil data dari sumber yang dapat dipercaya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian serta pedoman pada teori yang digunakan : (d) member checking yaitu meminta pengecekan ulang kepada informan atas data yang diperoleh. Dependabilitas yaitu penafsiran data hingga penarikan simpulan yang dapat diandalkan lewatpembimbing dalam proses penilaian. Konfirmabilitas yaitu hasil temuan telah mendapat pengesahan dari pakar untuk mengaudit kesesuainnya, yang dalam hal ini adalah oleh tim penyaji.

Dalam hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber pada setiap catatan lapangan yang baru saja dibuat peneliti, diperlihatkan kepada responden untuk memastikan bahwa catatan lapangan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan.

Tahap-tahap analisis kualitatif ada 4 (empat), yaitu : (a) tahap pra lapangan, yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri : (b) Tahap pekerjaan lapangan, yang membahas usaha penelitian agarsecara bersungguhsungguh berusaha memahami lokasi penelitian : (c) Tahap analisis data, yang membahas usaha untuk menemukan tema dan hipotesis: (d) Tahap penulisan laporan, berupa pengolahan data yang ditemukan di lapangan menjadi sebuah bentuk laporan ilmiah (Moleong, 2002 : 109).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan menguraiakn hasil penelitian tentang bagaimana aransemen musik band J-Plus di TV Borobudur Semarang.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Kondisi Obyektif TV Borobudur Semarang

Sebagai TV Lokal swasta yang terus berkembang. TVB mengekspos program-program daerah Jawa Tengah yang mempunyai hubungan emosional langsung dengan masyarakat, sekaligus sebagai alternatif hiburan dan informasi bagi masyarakat yang berada pada lingkup area TV Borobudur. Program-program tersebut meliputi ; Program News, Religi, Anak, Reality Show, Infotainment, Entertainment, VH 1 (Video Hits Number 1).

Untuk memenuhi kepentingan masyarakat Jawa Tengah dalam dunia infotainment yang terus maju seiring dengan kemajuan arus informasi Internasional, maka TVB memperluas jangkauan siarnya keseluruh Jawa Tengah dengan menambah jumlah stasiun pemancar relay.

TV Borobudur Semarang terletak di Jl. H. Agus Salim, PT. SCJ Plaza Building 5-6 floor Semarang. beroprasi pada teresterial channel 47 UHF dengan power 5 kw yang di siarkan dari perbukitan gombel

semarang. Saat ini hadir rata-rata baru 3 jam setiap hari. Dengan pendekatan kualitas, mutu siaran, dan mutu acara yang selalu dijaga, TVB menjadi media televisi alternatif pilihan dari station yang telah ada sebelumnya.



Foto 1 : Ruang TV Borobudur Semarang (dokumen : Dhoys Maryantiko, 17 Mei 2007)

Jangkauan siar meliputi; Kota Semarang, Ungaran, Salatiga, Ambarawa, Purwodadi, Grobogan, Demak, Kudus, Pati, Jepara, Weleri, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, dengan jumlah penduduk 9.113.313 dengan power 5-20 Kw, dan ketinggian antena 317 m diatas permukaan air laut.

TV Borobudur (TVB) hadir sebagai televisi swasta di Jawa Tengah, sebagai TV lokal, TVB menyajikan acara-acara bermuatan lokal untuk kepentingan masyarakat Jawa Tengah. Sebagai suatu usaha pertelevisian TVB mengemas sajian musik sebagai sajian yang menarik. Sajian-sajian musik tersebut merupakan suatu kepuasan bagi para penonton. TV Borobudur mempunyai *misi* untuk menjadi stasiun dan *production house* yang baik, yang diminati pemirsa pada umumnya sehingga mampu menghadirkan acara yang sarat informasi dan hiburan.

Dan dengan Visi nya TVB, meningkatkan mental spiritual masyarakat berke-Tuhan-an sehingga memiliki iman serta semangat yang kokoh dalam pengabdian kepada bangsa dan negara pada umumnya, masyarakat Jawa Tengah pada khususnya. Menumbuh kembangkan seni budaya indonesia pada umumnya dan seni budaya Jawa Tengah pada khususnya agar menjadi hiburan sehat yang mampu membangun kreatifitas, sehingga tidak saja berperan sebagai Filter atas imbas negatif budaya asing tapi juga mampu menarik investor dan wisatawan ke Jawa Tengah. Meningkatkan potensi sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian berbagai informasi pembangunan, pendidikan, ekonomi, politik, sosial, pertanian, budaya, dan pariwisata.

2. Sejarah singkat berdirinya Band J-Plus Semarang.

J-Plus band adalah salah satu grup musik yang eksis di Semarang. Sekelompok orang-orang penggemar musik Koes Plus, dengan kecintaanya terhadap lagu-lagu Koes Plus. Mereka mencoba mengabadikan karya-karya musik dari Koes Plus bersaudara ini lewat kemampuannya bermain musik.

Berdiri tahun 1992, band ini pertama kali hadir dalam sebuah acara 17-an HUT RI dengan membawakan lagu-lagu legenda Koes Plus yang tidak asing didengar oleh masyarakat yang menyaksikan hiburan musik yang ditampilkan J-Plus band, masyarakat pun tertarik oleh penampilan perdana band J-Plus, terbukti banyak permintaan dari masyarakat penggemar band J-Plus untuk lebih sering dan aktif menampilkan bentuk musik yang dulu dibawakan oleh Koes Bersaudara untuk kembali diabadikan lewat penampilan band J-Plus.

Band J-Plus mampu menarik penggemar dari kalangan masyarakat bawah sampai masyarakat menengah atas, dikarenakan musik yang disajikan oleh band J-Plus tersebut benar-benar dibuat semirip mungkin.

Dalam perjalanannya J-Plus band melewati enam kali pergantian personil, sampai sekarang band ini mampu bertahan. Tentunya tidak mudah mempertahankan kekompakan dan kebersamaan, dalam sebuah band, di dalamnya terdapat orang-orang yang berbeda pola pikir dan masing-masing dari personil tidak mesti sama pendapatnya dalam bermusik. Masing-masing mempunyai cara pandang yang berbeda, tetapi satu tujuan yaitu menghasilkan kulitas penyajian yang menarik dan nyaman disaksikan oleh penggemar dan penikmat musik yang melihat, para pemirsa TV Borobudur khususnya. Pengaturan waktu latihan band J-

Plus juga benar-benar diutamakan, dengan kesibukan-kesibukannya, para personil J-Plus menyempatkan waktunya untuk bermusik, karena tuntutan dari pemirsa, penikmat J-Plus khususnya. Sajian musik tentunya dikemas secara hati-hati mengingat penonton adalah menyangkut orang banyak dan juga mempunyai selera musik yang berbeda. Untuk itu perlu disajikan dalam urutan dan pengaturan penampilan atau bentuk penyajian musik yang baik.

B. J-Plus Band di TV Borobudur Semarang

Banyaknya permintaan dari masyarakat sendiri karena ketertarikannya terhadap band J-Plus tersebut, dan juga penggemar musik legenda. Membawa J-Plus berada dan lebih sering tampil disalah satu stasiun televisi lokal yaitu TV Borobudur Semarang.

Acara musik dengan lagu-lagu Indonesia lama khususnya Koes Plus dan Koes bersaudara. Disiarkan live dari studio TV Borobudur, bisa interaktif lewat telepon. Dibawakan oleh J-PLUS band. Acara musik tersebut masuk dalam susunan acara *legenda musik*, dan J-Plus band membawakan lagu-lagu Koes Plus yang sangat diminati para pemirsa TV Borobudur. J-Plus terdiri dari enam personil dan masing-masing personil mempunyai kemampuan dan berekspresi dalam musik.

C. Arransemen Musik Grup Band J-Plus di TV Borobudur Semarang

Berkaitan dengan Aransemen musik Grup Band J-Plus di TV Borobudur Semarang di dalam penelitian ini mencakup :

1. Profil J-Plus Band

J-Plus band salah satu grup band yang keberadaanya dikenal oleh masyarakat Semarang, tidak hanya distasiun TV Borobudur saja, tetapi juga tampil diberbagai acara seperti di sarana hiburan Wonderia Semarang, di Flamboyan *cafe* Hotel Horison Semarang, di Bar B-Q Matahari Super *Mall* lantai V Semarang. Ditinjau dari kemampuan bernyanyi dan bermain musik, personil J-Plus band Semarang memiliki musikalitas yang sangat tinggi, dan memiliki pengalaman serta wawasan yang luas. *Vocal* dibawakan Didi dan Budi, *Bass* Hari Joko, *Drum* Feri, *Keyboard* Awal, dan *Guitar* adalah Anang. Sebagaimana mana judul skripsi yang ada, maka uraian di atas pembasannya berkisar pada kemampuan ke enam personil mengaransemen yaitu tantang personil J-Plus *band* bermain musik secara kelompok. Jadwal latihan yang ditetapkan ialah setiap hari senin dan kamis milai jam 20.00 – 23.00 WIB.

Meskipun mempunyai pengalaman yang berbeda-beda antar personil namun para personil menganggap sama kondisi tersebut yaitu dalam kondisi siap (bermusik). Dengan kondisi yang mereka siapkan, J-Plus juga mampu mengembangkan potensi bermusiknya dengan karakterkarakter lagu yang dibawakannya yaitu lagu-lagu legenda Koes Plus.

Tidak hanya dikalangan orang tua-tua saja, tetapi banyak juga generasi muda yang senang dan mau mendengarkan bahkan ikut melihat penampilan J-Plus band dimanapun grup ini menunjukan kecintaannya lewat pembawaan lagu-lagu Koes Plus. Personil-personil J-Plus sendiri sudah tidak asing bagi masyarakat penikmat musik yang menikmati sajian legenda musik di TV Borobudur Semarang.

Beberapa catatan mengenai penampilan J-Plus band dalam proses latihan diantaranya :

- a. Frekuensi kehadiranan personil setiap latihan relatif stabil.
- b. Bila ada personil yang tidak masuk pada jadwal yang telah ditentukan, baik karena sedang sakit maupun ada keperluan lain, maka grup *band*nya tetap latihan seperti biasa untuk menjaga kekompakan saat latihan.

Jelas sekali bahwa musikalitas J-Plus sangat tinggi, motifasi personil dalam mengikuti proses latihan selalu ada dari dalam diri masing-masing personil J-Plus. Semangat yang berawal dari dalam dirinya yaitu adanya keinginan untuk mengabadikan lagu-lagu Koes Plus dengan kekompakan personiln J-Plus untuk mencapai prestasi sebagaimana yang pernah dicita-citakan



Foto 2: Proses Latihan Personil J-Plus Band

(Dokumen : Dhoys Maryantiko, 23 Mei 2007)

2. Materi Lagu

Materi yang diberikan untuk penyajian musiknya ditentukan oleh personil band J-Plus. Materi yang disampaikan bagian materi lagu-lagu legenda Koes plus. Materi tersebut telah disusun secara terstruktur oleh personal band J-Plus. Pemilihan materi menjadi tujuan utama dalam penyajian musik nanti.

Materi dalam proses aransemen band J-Plus meliputi:

a. Penentuan irama musik dasar.

Materi ini menyesuaikan keharmonisan alat musik, hal ini disebabkan masing-masing personil mempunyai kemampuan bermusik yang harus dijaga kekompakannya.

b. Penentuan acord dan notasi.

Para personil J-Plus selalu kompak ketika menentukan dan mengambil nada dasar dari lagu Koes Plus yang akan dibawakan dalam pertunjukannya. Karena bermain musik dalam sebuah band dituntut saling pengertian antar pemainnya.

c. Lagu-lagu

Dengan menyanyikan dan memainkan irama lagu-lagu yang sudah dikenal, personil band J-Plus berharap masyarakat akan lebih bisa mengenang kembali lagu-lagu legenda Koes Plus. Untuk kembali dibawakan kembali oleh J-Plus band Semarang.

3. Metode

Bagi personil J-Plus metode yang digunakan dalam proses latihan adalah metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan dan menerangkan setiap materi lagu sebelum menapak ke metode demonstrasi. Dari personil sendiri menyampaiakan materi secara global dengan bahasa yang sederhana, hal itu dilakukan mengingat kemampuan dan pengalaman bermusik yang tinggi dan dibutuhkan kebersamaan dari personil J-Plus.

4. Instrumentasi

Penggunaan media dalam proses aransemen musiknya selain audio Visual yaitu masing-masing personil sama-sama mendengarkan untuk kemudian dimainkan lagu yang akan dibawakan dalam penyajiannya nanti. Media lain yang digunakan adalah Instrumentasi (alat-alat musik).

Alat-alat musik yang diperlukan dalam sebuah band terdiri dari :

a) Gitar

Gitar dapat dibagi atas dua macam, gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik adalah gitar yang sumber bunyinya berasal dari dawai-dawainya, dan badan gitar itu sendiri berfungsi sebagai resonator. Gitar elektrik adalah gitar yang sumber bunyinya dihasilkan oleh listrik, dan badannya tidak berongga, sehingga tidak memiliki resonator sendiri.

Gitar itu sendiri terdiri dari gitar melodi, gitar bass, dan gitar pengiring.



Foto 3 : Permainan gitar melodi oleh Anang (J-Plus Band)

(Dokumen: Dhoys Maryantiko, 25 Mei 2007)

Permainan bass juga mempunyai fungsi yang penting sebagai pengiring utama dalam penyajian band, berikut contoh gambar permainan bass oleh salah satu personil J-Plus Band;



Foto 4 : Permainan gitar Bass oleh Hary Joko (J-Plus Band)

(Dokumen: Dhoys Maryantiko, 25 Mei 2007)

b) Keyboard

Keyboard adalah alat musik bernada yang mempunyai susunan nada permainan, yang ditandai dengan tuts-tuts berwarna putih dan hitam. Untuk Keyboard yang tidak menggunakan bas pedal, akor dan bas menggunakan tuts-tuts bagian kiri yang dimainkan oleh jari-jari tangan kiri, sedangkan lima melodi pada tuts-tuts bagian yang dimainkan oleh jari-jari tangan kanan.



Foto 5 : Permainan keyboard oleh Awal (J-Plus Band)
(Dokumen : Dhoys Maryantiko, 25 Mei 2007)

c) Drum Set

Drum adalah alat musik tidak bernada yang dimainkan cara dipukul. Satu setdrum terdiri dari hi-hat, open hi-hat, cymbal, snare drum, tom-tom I, tom-tom II, large tom-tom, bass drum.



Foto 6 : Permainan Drum oleh Feri (J-Plus Band)

(Dokumen : Dhoys Maryantiko, 25 Mei 2007)

d) Vokal

Dalam penyajiannya, pertunjukan band terdapat Vokal yang juga mempunyai fungsi utama sebagai penegas lagu dalam pertunjukannya. Seperti lagu-lagu legenda Koes Plus, dalam penyajiannya dibagi menjadi dua; yaitu vokal 1, dan vokal 2. Dalam setiap lagu banyak penggunaan suara satu, dan suara dua. Karena merupakan ciri khas dari bentuk lagu yang dinyanyikan Koes Plus dan kembali di bawakan oleh Band J-Plus di TV Borobudur Semarang.



Foto 7 : Permainan Vocal oleh Didi dan Budi (J-Plus Band)

(Dokumen : Dhoys Maryantiko, 25 Mei 2007)

5. Arransemen Lagu

Dalam penyajiannya, Band J-Plus meng aransemen bentuk lagu Koes Plus ke dalam sebuah bentuk aransemen musik. Dalam meng aransemen, selain menggunakan metode audio visual yaitu mendengarkan dan mempraktekan kembali instrumen band dengan memainkan musik dari lagu Koes Plus, J-Plus band juga mengaransemen di bagian lagu diantaranya:

a. Intro

Pada bagian intro, J-Plus band dalam meng-aransemen mengambil melodi pokok dari baris terakhir pada lagu. Akor yang dimainkan adalah mengambil nada keempat dari nada pokok. Sebagai contoh memainkan lagu dari nada C maka introduksi mulai dari F. Berikut contoh aransemen musik dibagian Intro lagu ;

b. Coda

Pada bagian coda, lagu diakhiri dengan bagian akhir lagu.
Berikut contoh aransemen musik dibagian coda lagu;



yang dimainkan adalah gitar, bass, keyboard dan drum.

Dapat dituliskan jenis pola iramanya adalah sebagai berikut;

1.Pola irama Slow Beat

a. Pola irama pada Drum



b. Pola irama pada Bass



c. Pola irama pada Keyboard



d. Pola irama pada Gitar



- 2.Pola irama 16 Beat
 - a. Pola irama pada Drum



PERPUSTAKAAN

b. Pola irama pada Bass



c. Pola irama pada Keyboard



d. Pola irama pada Gitar



Pada bagian lagu sendiri adalah rangkaian aransemen yang terdiri dari syair dan unsur-unsur musik seperti pada pola irama,. Pola irama yang dipakai dalam penyajian Band J-Plus dari kebanyakan lagu-lagu Koes Plus adalah; pola irama slow beat, pola irama 16 beat. J-Plus band dalam permainan musiknya drum mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pengatur tempo lambat, sedang, maupun cepat. Ini juga menjadi ciri khas aransemen J-Plus dari lagu-lagu Koes Plus.

UNNES

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Aransemen lagu Koes Plus Oleh Band J-Plus Semarang yang dibawakan yaitu aransemen musiknya, pada aransemen musik yang dibawakan pada acara Legenda Musik Koes Plus di TV Borobudur adalah lagu Kolam Susu. Aransemen lagu ini terdiri dari Intro Lagu, Lagu inti, Coda dan Interlude.

Pada bagian Interlude disamakan dengan bagian awal yaitu Intro Lagu. Pada aransemen musiknya instrumen musik terdiri dari Vokal, Keyboard, Gitar, Bass, Perkusi. Pada Vokal aransemen dua suara, yaitu pada bagian reff lagu. Ini merupakan salah satu ciri khas dari bentuk musik lagu Koes Plus.

J-Plus band mengaransemen musik dari lagu-lagu Koes Plus dibuat semirip dan sesederhana mungkin, dikarenakan J-Plus adalah sebuah grup band dari kumpulan orang-orang yang mengabadikan Lagu-lagu Koes Plus karena kecintaannya terhadap Koes Plus dan mereka personil J-Plus mampu mewujudkannya lewat penyajian bentuk musiknya (Koes Plus) secara *life* di stasiun televisi lokal yaitu TV Borobudur Semarang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka patut dikemukakan saran-saran yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Dalam rangka menghidupkan dan mengabadikan kembali Lagu Legenda Indonesia seperti Lagu Koes Plus, grup band J-Plus dan personil agar lebih kompak dan disiplin dalam waktu latihan maupun disiplin waktu pementasan.

Bagi personil J-Plus dalam mengaransemen lagu sudah cukup baik. Karena grup band musik J-Plus ini satu-satunya grup musik yang mengabadikan kembali lagu-lagu Legenda Koes Plus dengan menampilkan garapan musiknya di Semarang.

